

Seni Berbicara pada Anak: Panduan Mendidik Anak tanpa *Ngegas*

Nifin Abdullah Al Jabri¹, Chronika Sianipar²

¹Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

²Universitas Esa Unggul, Indonesia

Corresponding author e-mail: nifinabdullahaljabri03@gmail.com

Abstract – The purpose of this study is to review a book to explore and understand the scientific narrative of the book "The Art of Talking to Children: A Guide to Educating Children Without Being Brave" written by Joanna Faber & Julie King. This descriptive qualitative research examines how to educate children properly and correctly without being harsh. This book is a self-development book that discusses how to educate children according to the age and character of each child. In this book readers will be told how to communicate effectively to deal with children aged two to seven years. They range from uncooperative two year olds, rude three year olds, fierce four year olds, regulated five year olds, selfish six year olds to disobedient seven year olds. All the tips and methods in this book will help children become independent, able to work together, and strengthen their relationships with parents, teachers, siblings and peers.

Keywords: Indonesian, the art of speaking to children, children's character, how to educate

Abstrak – Tujuan studi ini adalah mereview buku untuk mengeksplorasi dan memahami narasi ilmiah dari buku “Seni Berbicara Pada Anak : Panduan Mendidik Anak Tanpa Ngegas” yang ditulis oleh Joanna Faber & Julie King. Penelitian kualitatif deskriptif ini mencermati cara mendidik anak dengan baik dan benar tanpa berkata kasar. Buku ini merupakan buku pengembangan diri yang membahas mengenai cara mendidik anak sesuai dengan usia dan karakter masing-masing anak. Dalam buku ini pembaca akan diberitahukan bagaimana cara berkomunikasi yang efektif untuk menghadapi anak umur dua hingga tujuh tahun. Mulai dari anak dua tahun yang tidak bisa diajak bekerja sama, anak usia tiga tahun yang kasar, anak empat tahun yang galak, anak lima tahun yang sudah diatur, anak enam tahun yang egois hingga anak tujuh tahun yang tidak patuh. Semua tip dan cara yang ada dalam buku ini akan membantu anak untuk menjadi mandiri, mampu bekerja sama, dan mempererat hubungannya dengan orangtua, guru, saudara kandung dan teman sebaya.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, seni bicara pada anak, karakter anak, cara mendidik.

I. PENDAHULUAN

“Seni Berbicara Pada Anak: Panduan Mendidik Anak Tanpa Ngegas” adalah sebuah buku yang ditulis Joanna Faber & Julie King yang mengangkat tema pendidikan skill berkomunikasi bagi orang tua dan pengasuh kepada anak usia 2-7 tahun. Sering kali sebagai orangtua kita hanya ingin sang buah hati mendengarkan apa yang kita inginkan namun ternyata anak juga memiliki perasaan ingin didengar dan divalidasi perasaannya. Dalam buku ini, penulis mengatakan konflik komunikasi terjadi antara anak dan orangtua karena manajemen emosi yang buruk dan jika kita bisa mengelola emosi dengan baik maka sang anak juga bisa mengungkapkan perasaan dan apa yang dia pikirkan lebih baik.

Joanna Faber adalah pakar pendidikan dan parenting. Dia berkontribusi pada buku ibunya *How to Talk So Kids Can Learn* yang sudah memenangkan penghargaan dan menulis bagian penutup di buku *How to Talk So Kids Will Listen and Listen So Kids Will Walk* edisi ulang tahun yang ke-13. Joanna sering memberikan kuliah dan mengadakan lokakarya berdasarkan pekerjaan ibunya dan pengalamannya sendiri sebagai orang tua dan pendidik. Saat ini Joanna tinggal di wilayah Hudson Valley, New York bersama dengan suami dan ketiga putranya dan hewan peliharaannya.

Julie King adalah seseorang yang sudah mendidik dan mendukung para orangtua profesional sejak 1995. Selain bekerja bersama orang tua dan pasangannya, ia juga sudah banyak memimpin lokakarya “how to talk” di berbagai sekolah, organisasi nirlaba, kelompok orangtua. Julie bergelar A.B. yang didapatkan di Universitas Princeton dan J.B dari Yale School Law. Saat ini dia tinggal di Fransisco bay dan seorang ibu dari tiga anak. Fakta menarik bahwa Joanna dan Julie sudah berteman semenjak mereka berusia enam dan sepuluh bulan.

II. METODE PENELITIAN

Pada artikel ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun pengertian dari kualitatif adalah suatu pendekatan atau metode penelitian di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2013). Penelitian kualitatif sendiri menghasilkan data yang bersifat deskriptif yang hasilnya berupa tulisan, ucapan, serta perilaku dari orang yang dijadikan objek pengamatan (Nugrahani & Hum, 2014). Dimana hasil dari penelitian ialah kata-kata deskriptif yang mengupas makna dari objek penelitian.

Buku ini ditulis oleh Joanna Faber & Julie King berjudul *Seni Berbicara Pada Anak : Panduan Mendidik Anak Tanpa Ngegas*. Buku yang dibaca oleh peneliti ialah buku terjemahan dari Agustina Wijayani yang terbit pada tahun 2020 dan diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer.



- Judul : Seni Berbicara Pada Anak: Panduan Mendidik Anak Tanpa Ngegas
- Judul asli : How to talk so little kids will listen : a survival guide to life with children ages 2-7
- Pengarang : Joanna Faber & Julie King (Penulis)
Agustina Wijayani (Penerjemah)
Dewi Hannie (Penyunting)
- Penerbit : Jakarta : Bhuana Ilmu Populer 2017
- Tahun Terbit : 2020
- Jumlah Halaman : xix, 404 halaman ; 21 cm
- ISBN : 978-623-216-595-3

Gambar. Informasi Buku
Sumber: OPAC.Perpusnas (2023)

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Joanna dan Julie membagi buku ini menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi peralatan dasar yang wajib dimiliki oleh orangtua untuk bisa menghadapi si kecil yang mengamuk.

Pada bagian I buku ini dibagi menjadi enam bab pembahasan yang terdiri dari : Peralatan Mengatasi Emosi Anak. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengakui perasaan anak yaitu dengan kata-kata, dengan tulisan, dan mengakui perasaan anak dengan seni. Selain itu juga kamu bisa memberikan fantasi yang tidak bisa kamu berikan dalam realita untuk mengatasi emosi anak.

Peralatan Untuk Menjalin Kerjasama. Cara untuk menjalin kerja sama yang baik yang pertama adalah dengan cara mengajak mereka bercanda. Inti dari bab dua ini jangan ubah

pilihan menjadi ancaman dan harga lebih dahulu apa yang anak lakukan sebelum mendeskripsikan apa yang masih perlu dilakukannya.

Peralatan Untuk Menyelesaikan Konflik. Peralatan pertama yang dibutuhkan yaitu dengan mengungkapkan perasaan dengan jelas. Jelaskan bahwa kita tidak senang seseorang melakukan perbuatannya buruk yang dilakukan anak, contohnya saat anak mendorong temannya. Setelah itu beritahu cara untuk memperbaiki kesalahan. Atau kita juga bisa menawarkannya pilihan.

Peralatan Untuk Memberikan Pujian dan Penghargaan. Poin yang perlu untuk diperhatikan untuk memberikan pujian dan penghargaan pada, yaitu ajukan pertanyaan daripada sekedar memuji. Lebih baik mengakui perasaannya daripada sekedar memberi pujian. Dan hindari memuji sambil membandingkan.

Peralatan Bagi Mereka yang Berkebutuhan Khusus. Dalam buku ini peralatan pertama adalah dengan cara masuk ke dalam dunia si anak. Kita bisa menggunakan alternatif seperti catatan, bahasa isyarat atau menggambar dan menyanyi.

Hal-Hal Mendasar. Perlu diketahui bahwa peralatan diatas tidak akan berhasil jika dijalankan dalam beberapa kondisi anak seperti kurang makan, kurang tidur, butuh masa pemulihan, merasa terlalu terbebani dan kurang siap secara tingkat perkembangan atau secara pengalaman.

Bagian kedua buku ini berisi jawaban dari tantangan yang dihadapi orangtua dalam membesarkan anak usia dini seperti ketika mau makan, pakai baju, keluar dari pintu, berhenti memukul dan menunjukkan cara kreatif dan tidak biasa dalam menggunakan teknik yang ada di bagian pertama buku. Jika di bagian pertama tadi dijelaskan mengenai teknik nya namun di bagian kedua ini kamu akan menemukan banyak contoh konkret dan banyak cerita dari pengalaman orang tua lain. Pada bagian dua buku ini kamu tidak perlu membacanya secara berurutan karena kamu bisa memilih topik yang sesuai dengan apa yang saat ini kamu alami dengan sang buah hati.

Kelebihan

Dalam buku ini, Joanna dan Julie menambahkan kombinasi cerita, komik dan diskusi langsung dari workshop sebagai ilmu dan pengalaman nyata. Ilustrasi ditambahkan agar para orangtua yang membaca tidak merasa bosan dan memiliki bayangan atau gambaran mengenai apa yang ditulis dalam buku ini. Pengalaman nyata ini diambil tidak hanya berdasarkan pengalaman Joanna dan Julie namun ada ratusan kisah nyata dari pengalaman banyak orangtua yang berasal dari komunitas atau peserta pelatihan dalam mendidik anaknya. Buku ini pula membantu para orang tua yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami si buah hati dan belum bisa sepenuhnya berkomunikasi. Dan bagi orang tua yang sedang kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak yang berkebutuhan khusus maka buku ini juga menyediakan informasi yang bisa kamu baca dan pahami. Selain itu untuk menguatkan bonding, anak akan mengembangkan konsep diri dan harga diri yang baik pula terhadap dirinya. Hal ini penting agar anak nantinya bisa tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi berbagai tantangan.

Kekurangan

Buku ini tidak membahas mengenai cara menyembuhkan si anak namun bagaimana cara berbicara dengan mereka sehingga tercipta komunikasi yang baik dengan mereka. Salah satu penulisnya Julie King ternyata juga memiliki 3 anak yang memiliki kebutuhan khusus. Yang paling penting dalam buku ini adalah untuk memahami perasaan anak karena hal itu adalah kunci.

V. KESIMPULAN

Buku ini adalah salah satu sarana untuk kita terus belajar menjadi orang tua yang baik. Karena sejatinya, menjadi orang tua itu adalah proses yang akan terus menerus berlanjut tanpa henti. Terlebih jika memiliki anak lebih dari satu. Anak pertama diperlakukan A bisa jadi baik-baik saja. Namun saat anak kedua diperlakukan sama, ternyata efeknya bisa jauh berbeda. Buku ini merupakan salah satu dari ribuan buku parenting yang relate sekali dengan kondisi sehari-hari anak dan orangtua, dengan fokus membangun komunikasi yang sehat dan hangat. Kebingungan-kebingungan kita dalam bercakap-cakap yang baik dengan anak kini menemukan beragam jawaban sebagai opsi solusinya. Tiap bab dilengkapi aksi yang jelas. Bukunya dicetak manis dengan beragam ilustrasi yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.
- Hermansyah, R., & Asbari, M. (2022). Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 19–24.
<https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.20>
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1240122>
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25.
<https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2022). Mengapa Pacasila Perlu Ada? Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 25–29.
<https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.25>
- Mul'aini, T. A., & Asbari, M. (2022). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang”. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 11–14.
<https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.7>
- Nanik Nara Seni Berbicara pada Anak : Menangani Emosi dan Memahami Perasaan Anak
<https://catatankecilkeluarga.com/seni-berbicara-pada-anak-menangani-emosi-dan-memahami-perasaan-anak/>
- Ndwulandari Ruang mimpi ibu <https://rumii.ibupunyamimpi.org/t/saatnya-ibu-bisa-bicara-dengan-elegan-bersama-anak-review-buku-seni-berbicara-pada-anak/2623>

- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
OPAC PERPUSTAKAAN NASION RI
- Putri, F E, Asbari, M., Radita, F. R., Novitasari, D., & ... (2022). Diskursus Agama dan Pancasila: Meneguhkan Pancasila dalam Kebhinekaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 56–60. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/52>
- Putri, Fitria Eriyanti, Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 25–29. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tia, A., & Asbari, M. (2023). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang.” *L Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 11–14. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/7>